

# Implementasi Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Perilaku Kerjasama Peserta didik pada Pembelajaran IPAS Kelas VI UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban

Gea Elina \*<sup>1</sup>  
Supiana Dian Nurtjahyani <sup>2</sup>  
Nugroho Budi Utomo <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>3</sup> Program Studi PPG PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

\*e-mail: [geaelinua123@gmail.com](mailto:geaelinua123@gmail.com)<sup>1</sup>, [diananin39@gmail.com](mailto:diananin39@gmail.com)<sup>2</sup>, [nugrohobudi2@gmail.com](mailto:nugrohobudi2@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan keterlibatan dan perilaku kerjasama peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat satu arah kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyerap materi secara optimal. Oleh karena itu, penerapan model STAD yang melibatkan aktivitas kolaboratif dalam kelompok menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan kerjasama peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan *Lembar Kerja Kelompok* (LKK), namun hasil observasi menunjukkan bahwa kerjasama dalam kelompok masih rendah. Pada siklus kedua, dilakukan modifikasi dengan mengganti LKK dengan kegiatan menempel puzzle yang lebih menarik dan interaktif, yang terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perilaku kerjasama peserta didik setelah modifikasi media pembelajaran dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, efektif dalam meningkatkan perilaku kerjasama dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan media yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Kooperatif Learning, Pembelajaran Berkelompok, STAD

## Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) learning model in increasing student involvement and cooperative behavior in science learning in grade VI of UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban. Based on observations, it was found that learning with a one-way lecture method was less able to accommodate the needs of students with kinesthetic learning styles, so that many students had difficulty in absorbing the material optimally. Therefore, the application of the STAD model involving collaborative activities in groups is a solution to increase student involvement and cooperation. This study uses a qualitative approach with the type of *Classroom Action Research* (CAR) which is carried out in two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, students were divided into groups to discuss and work on *Group Worksheets* (LKK), but the results of observations showed that cooperation in groups was still low. In the second cycle, modifications were made by replacing the LKK with a more interesting and interactive puzzle sticking activity, which was proven to increase student enthusiasm and involvement. The results of the study showed a significant increase in student cooperation behavior after the modification of the learning media was carried out. Thus, it can be concluded that the application of the STAD model supported by the use of creative learning media and in accordance with the learning styles of students, is effective in improving their cooperative behavior and involvement in science learning. This study provides important implications for teachers to consider learning models based on collaboration and interesting media in order to improve student learning outcomes.

**Keywords:** Cooperative Learning, STAD

## PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas sering dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti adanya kesulitan peserta didik dalam belajar secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang biasanya hanya diberikan kegiatan yang bersifat pasif seperti duduk dan mendengarkan yaitu ceramah berupa instruksi verbal dari guru. Kenyataannya, tidak sedikit peserta didik yang memerlukan pendekatan yang lebih aktif, terlebih lagi peserta didik dalam kelas VI-A tersebut memiliki gaya belajar Kinestetik yaitu peserta didik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh (Rambe & Yarni, 2019) yang mana perlunya pendekatan ataupun model yang melibatkan gerak, interaksi dan kesempatan dalam berkolaborasi dengan tujuan memahami materi pembelajaran. Kelas VI-A memiliki permasalahan yang cukup signifikan Dimana Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menyerap informasi secara optimal Ketika proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah.

Metode ceramah yang bersifat satu arah ini sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, metode ceramah disini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato(Wirabumi, 2020), namun pendekatan ini kurang optimal dalam mengakomodasi kebutuhan berbagai tipe gaya belajar peserta didik, terlebih lagi peserta didik membutuhkan stimulasi aktif, Dimana dengan metode ini pembelajaran menjadi berpusat pada guru daripada berpusat pada peserta didik (Adilah, 2017). Peserta didik yang cenderung kurang dapat belajar dengan optimal melalui ceramah membutuhkan aktivitas yang melibatkan partisipasi secara langsung, seperti kegiatan berdiskusi, eksperimen, atau kerja kelompok yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis. Selain itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwasanya pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan social peserta didik dan memberikan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri terutama dengan anggota kelompok lainnya.

Dalam kasus seperti ini, Model *Student Teams-Achivement Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu solusi yang dapat digunakan. Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) menekankan akan pentingnya kerja sama didalam kelompok kecil yang dipilih secara acak atau heterogeny, setiap peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman lainnya untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Dengan pembelajaran dalam *Team*, dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja tetapi sumber belajar peserta didik lebih beragam, baik dari teman-teman dalam *Team*, dari *Team* lain sampai dari lingkungan sekitar. STAD juga mengacu kepada belajar kelompok murid, menyajikan informasi akademik baru kepada murid setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah (Kristin, 2016) dan dalam kegiatan kolaborasi kelompok tersebut peserta didik memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing yang dibagi sedemikian rupa dalam kelompok untuk memunculkan saling terlibatnya dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan Pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok, nilai afeksi dan psikomotornya juga meningkat (Nugroho & Edi, 2009).

Selain model yang digunakan media pembelajaran juga mendukung keberlangsungan kerja sama peserta didik, seperti yang diungkapkan bahwasanya penggunaan media pembelajaran Puzzle sangatlah efektif untuk meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik (Sari & Utomo, 2024). Penggunaan Puzzle dilakukan dengan kombinasi model STAD sangatlah baik karena model dan media pembelajaran tersebut memberikan hasil yang baik dan memberikan pengaruh pada hasil belajar dan meningkatkan kerterampilan kerja sama (ROFI'AH, 2021). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Team-Arcievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas VI UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban yang belum optimal melalui metode ceramah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu dengan menggunakan model penelitian model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. dimana penelitian ini terdiri dari langkah-langkah seperti kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Pada penelitian ini adapun subjek yang digunakan yaitu siswa siswi kelas VI UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban dengan total 25 siswa siswi pada pembelajaran IPAS dan objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan teknik observasi observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dengan rubrik penilaian Kinerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus sebanyak 1 pertemuan dengan durasi 2x35 menit, sehingga total waktu pembelajaran selama 2 siklus tersebut adalah 140 menit

### Siklus 1

#### a. Perencanaan

Mempersiapkan instrumen penelitian serta rencana pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS kelas VI. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 dengan melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dari modul, media, bahan ajar, lembar penilaian, kisi-kisi sampai LKPD.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pada Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 dimana subjek penelitian mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD, pada Tindakan yang dilakukan yaitu membuat Modul ajar dengan model pembelajaran Kooperatif STAD, dimana penyajian pembelajaran diberikan secara klasikal kemudian dibentuk kelompok kecil, memberikan Pertanyaan-pertanyaan pemantik, pengerjaan LKPD kelompok.

#### c. Observasi

Pada pembelajaran yang berlangsung dilakukan penelitian seperti melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran yang sedang berlangsung serta melihat keaktifan peserta didik dalam kelompok. Pada pembelajaran yang berlangsung guru (peneliti) mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif STAD dan melihat bagaimana perilaku Kerjasama peserta didik dalam kelompok dilihat dari Kerjasama dalam mengerjakan LKPD tersebut. Dari hasil observasi siklus I yaitu dimana nilai terbesar peserta didik pada penilaian kinerja dengan predikat SB (Sangat Baik) yaitu sejumlah 18 anak dimana jika dikonversikan pada persentase yaitu sebesar 72% peserta didik aktif dalam kinerja kelompok.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan guna menemukan perbaikan serta mengontrol berjalannya penelitian supaya berjalan sesuai dengan tujuan awal dari penelitian tersebut. Melalui refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dari siklus pertama sehingga dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap penilaian kinerja peserta didik dalam kelompok yang masih tergolong rendah yaitu hanya 72% peserta didik terlibat aktif dalam kelompok, peserta didik belum berinteraksi secara optimal dalam kelompok dimana peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang diberikan guru dan belum menemukan hal yang menarik pada pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tersebut.

### Siklus 2

Pada siklus kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki adanya kekurangan pada siklus pertama. Siklus dianggap selesai dan berhenti Ketika indikator keberhasilan pada

penelitian tercapai seperti adanya peningkatan perilaku Kerjasama pada peserta didik pada pembelajaran IPAS.

a. Perencanaan

Mempersiapkan instrumen penelitian serta rencana pelaksanaan dalam pembelajaran IPAS kelas VI. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada 4 November 2024 dengan melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dari modul, media, bahan ajar, lembar penilaian, kisi-kisi sampai LKPD.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024 dimana subjek penelitian mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD Kembali , pada Tindakan yang dilakukan yaitu membuat Modul ajar sengan model pembelajaran Kooperatif STAD dan disesuaikan dengan media dan LKPD kelompok yang lebih menarik, jika sebelumnya mengerjakan tugas dengan mengisi lembar kerja kelompok pada siklus ke 2 ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Puzzle dimana perlunya Kerjasama yang baik untuk menyelesaikan puzzle tersebut, dimana penyajian pembelajaran diberikan secara klasikal kemudian dibentuk kelompok kecil.

c. Observasi

Pada pembelajaran yang berlangsung dilakukan penelitian seperti melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran yang sedang berlangsung serta melihat keaktifan peserta didik dalam kelompok. Pada pembelajaran yang berlangsung guru (peneliti) mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif STAD dan melihat bagaimana perilaku Kerjasama peserta didik dalam kelompok dilihat dari Kerjasama dalam mengerjakan LKPD tersebut. Dari hasil observasi siklus II yaitu dimana nilai terbesar peserta didik pada penilaian kinerja dengan predikat SB (Sangat Baik) yaitu sejumlah 23 anak dimana jika dikonversikan pada persentase yaitu sebesar 92% peserta didik aktif dalam kinerja kelompok.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari obervasi yang dilakukan guna menemukan perbaikan serta mengontrol berjalannya penelitian supaya berjalan sesuai dengan tujuan awal dari penelitian tersebut. Pada siklus ini peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, hal tersebut terbukti dari hasil perolehan penilaian kinerja dimana 23 peserta didik secara keseluruhan aspek kinerja memperoleh predikat SB (Sangat Baik), jika dipersentasekan sebesar 92% peserta didik sudah bekerja aktif dalam kelompok.

Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Kinerja



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya pada siklus ke 2 adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan peserta didik dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana signifikansi dari penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan STAD sangat

berpengaruh dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterlibatan pada peserta didik dalam kerja kelompok dilihat dari penilaian hasil kinerja. STAD yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan karakteristik adanya tugas kooperatif, adanya tujuan serta penghargaan dan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan kerjas sama tim serta melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar dari anggota kelompok mereka (Nur Syamsu et al., 2019).

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran mata Pelajaran IPAS dikelas VI UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban secara signifikan meningkatkan adanya keterlibatan serta Kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan kelompok dilihat dari adanya peningkatan kinerja kerja sama dalamkelompok dari siklus pertama yaitu 72% peserta didik dikelas yang memperoleh predikat sangat baik (SB) meningkat dengan signifikan menjadi 92% pada siklus kedua. Selain itu adanya perubahan perilaku peserta didik dimana peserta didik yang kurang aktifa dan terbiasa dengan pembelajaran konvensional lebih kooperatif dalam diskusi kelompok melalui model pembelajaran STAD dengan didukung dengan menerapkan media serta lkpd yang lebih menarik seperti mengintegrasikan Puzzle dalam pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini efektif menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan mendorong interaksi antar anggota kelompok dan meningkatkan adanya perilaku Kerjasama peserta didik dalam kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6i2.p74-79>
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses 1 2 2. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, 5(2009), 108–112. <http://journal.unnes.ac.id>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- ROFI'AH, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Sari, F. R. K., & Utomo, A. C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Hak dan Kewajiban untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(1), 109–121.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>